

PERAN IMKA (IKATAN MAHASISWA KARO) DALAM MELESTARIKAN BUDAYA SERTA MEMBANGAUN SOLIDARITAS MAHASISWA KARO DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Devi Sryanti Simorangkir¹, Irene Sianipar², Merci Naomi E. Pakpahan³, Rahmat

Alamsyah Harahap⁴, Viola Nafisa⁵, Julia Ivanna⁶

devisimorangkir2021@gmail.com¹, irenesianipar994@gmail.com²,
mercinaomi.3243111066@mhs.unimed.ac.id³, rahmatalamsyah792@gmail.com⁴,
violanafisa07@gmail.com⁵, juliaivanna@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) in preserving culture while simultaneously fostering solidarity among Karo students at Universitas Negeri Medan (UNIMED). The background of this research is based on the challenges of globalization, which may shift local cultural values and weaken ethnic identity among the younger generation. The study employs a qualitative method with a descriptive approach through in-depth interviews with IMKA members. The findings reveal that IMKA makes a significant contribution to maintaining the existence of Karo culture through various activities, such as traditional arts training, cultural seminars, Karo language competitions, and art performances. In addition, IMKA plays an important role in strengthening social solidarity among Karo students through both formal and informal activities, including meetings, discussions, and daily communal activities. The solidarity that is built not only supports the sustainability of the organization but also enhances self-confidence, social skills, and strengthens the social networks of the students.

Keywords: IMKA, Karo Culture, Student Solidarity, UNIMED.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang sangat majemuk dengan beragam suku, budaya, bahasa, serta adat istiadat yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kemajemukan tersebut bukan hanya menjadi ciri khas, tetapi juga kekuatan bangsa yang membentuk identitas nasional. Salah satu etnis yang turut memperkaya mosaik budaya Indonesia adalah suku Karo, yang mayoritas bermukim di wilayah Tanah Karo, Sumatera Utara. Budaya Karo memiliki kekhasan dalam sistem kekerabatan Merga Silima, tradisi Rebu, seni musik dan tari seperti Gendang Guroguro Aron, serta bahasa Karo yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda, khususnya mahasiswa, sering lebih akrab dengan budaya populer global dibandingkan dengan tradisi leluhur. Kondisi ini jika dibiarkan akan mengakibatkan pergeseran nilai dan melemahnya ikatan identitas budaya.

Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang mampu menjembatani generasi muda untuk tetap mengenal, mempelajari, sekaligus melestarikan budaya lokal. Dalam konteks mahasiswa, salah satu wadah tersebut adalah organisasi kedaerahan yang ada di perguruan tinggi. Organisasi kedaerahan berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, wadah pengembangan diri, sekaligus sarana memperkuat identitas kultural mahasiswa perantau.

Seperti diungkapkan oleh Hutagalung (2018), organisasi mahasiswa berbasis etnis memiliki fungsi penting dalam membentuk solidaritas sosial sekaligus mempertahankan

identitas budaya anggotanya. Dengan kata lain, organisasi ini tidak hanya berorientasi pada aspek sosial, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan kultural. Salah satu organisasi kedaerahan yang eksis di Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA). IMKA merupakan organisasi non-politis yang didirikan oleh mahasiswa Karo pada era 1980-an di Medan.

Latar belakang berdirinya IMKA tidak terlepas dari kebutuhan mahasiswa perantau untuk memiliki wadah persaudaraan yang solid, sekaligus menjaga kelestarian budaya Karo di lingkungan kampus. Dalam perkembangannya, IMKA UNIMED menjadi salah satu organisasi aktif yang senantiasa menyelenggarakan kegiatan budaya, keorganisasian, dan sosial kemasyarakatan. Peran IMKA dalam melestarikan budaya Karo dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang rutin dilakukan, seperti pelatihan tari tradisional Karo, seminar budaya, perlombaan berbahasa Karo, hingga pagelaran seni pada acara-acara kampus. Kegiatan tersebut bukan hanya untuk anggota internal, tetapi juga menjadi sarana memperkenalkan budaya Karo kepada mahasiswa dari etnis lain di UNIMED.

Dengan demikian, IMKA tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga turut memperkaya kehidupan multikultural di kampus. Sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2022), organisasi mahasiswa berbasis etnis mampu berkontribusi dalam

penguatan multikulturalisme di perguruan tinggi. Selain perannya dalam bidang budaya, IMKA juga menjadi wadah yang penting dalam membangun solidaritas antaranggota.

Solidaritas sosial merupakan salah satu fondasi utama yang menjaga keutuhan organisasi. Menurut Santika & Malau (2025), solidaritas sosial dalam IMKA termasuk kategori solidaritas mekanik sebagaimana dikemukakan oleh Emile Durkheim, yaitu solidaritas yang lahir dari kesamaan asal-usul, pengalaman, serta visi dan misi bersama. Solidaritas ini tampak nyata ketika organisasi menyelenggarakan kegiatan open recruitment. Pada proses ini, anggota IMKA dituntut untuk saling mendukung, bekerjasama, serta menunjukkan rasa persaudaraan yang erat agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam praktiknya, solidaritas di IMKA tidak hanya terbatas pada kegiatan.

Organisasi, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Karo di kampus. Misalnya, solidaritas dalam membantu mahasiswa baru beradaptasi, memberikan dukungan akademik, serta memberikan bantuan ketika ada anggota yang menghadapi kesulitan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sembiring (2021) yang menyatakan bahwa organisasi mahasiswa etnis dapat memperkuat nilai kebersamaan dan saling peduli di kalangan anggotanya. Solidaritas semacam ini menjadi modal sosial penting bagi mahasiswa perantau untuk tetap kuat menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Kehadiran IMKA UNIMED juga memiliki nilai strategis dalam membangun harmoni di tengah keragaman etnis mahasiswa. Dengan memperkenalkan budaya Karo melalui seni, bahasa, dan tradisi, IMKA ikut menumbuhkan sikap saling menghargai antarbudaya. Seperti ditegaskan oleh Tarigan (2020), organisasi kedaerahan mahasiswa tidak hanya berfungsi menjaga identitas etnis, tetapi juga dapat menjadi jembatan untuk membangun toleransi dalam bingkai multikulturalisme kampus. Hal ini menjadikan IMKA relevan bukan hanya untuk mahasiswa Karo, tetapi juga bagi dinamika sosial kampus secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi dan memahami secara mendalam peran Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam melestarikan budaya serta membangun solidaritas mahasiswa Karo di Universitas Negeri Medan.

Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks natural dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Metode penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan fokus pada organisasi IMKA di Universitas Negeri Medan. Yin (2002) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang cocok digunakan bila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan “bagaimana” atau “mengapa”. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif peran dan aktivitas IMKA dalam konteks spesifik lingkungan akademik Universitas Negeri Medan, khususnya dalam melestarikan budaya dan membangun solidaritas mahasiswa Karo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, yang terletak di Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat di mana Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) aktif beroperasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya.

Lingkungan akademik yang multikultural memberikan konteks yang kaya untuk memahami dinamika budaya dan solidaritas di antara mahasiswa Karo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) memiliki peran penting dalam menjaga budaya Karo dan membentuk solidaritas di kalangan mahasiswa.

Melalui berbagai kegiatan seperti mengenalkan bahasa Karo dan mengadakan acara budaya, IMKA tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga berfungsi sebagai penjaga budaya yang penting. Upaya yang dilakukan oleh IMKA menunjukkan komitmen untuk menjaga nilai-nilai budaya Karo meskipun terjadi perubahan modern yang cepat. Kegiatan ini menjadi cara yang efektif untuk memperkuat identitas dan rasa bangga anggota terhadap budaya mereka.

Selain itu, solidaritas yang terjalin dalam IMKA menunjukkan bahwa ikatan emosional yang kuat dapat membantu memberikan dukungan sosial di lingkungan akademik yang beragam. Kegiatan informal seperti ngopi bersama dan diskusi memberikan kesempatan bagi anggota untuk berinteraksi secara lebih pribadi, sehingga meningkatkan rasa rukun dan kesatuan antara mereka.

Temuan ini mendukung teori solidaritas sosial, di mana hubungan saling mendukung dan kebersamaan merupakan bagian penting dalam membangun komunitas yang kuat. Dari segi individu, menjadi anggota IMKA ternyata memberikan manfaat positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ikut serta dalam organisasi mahasiswa tidak hanya bermanfaat bagi budaya, tetapi juga bagus untuk pertumbuhan pribadi anggotanya. Keterampilan sosial dan percaya diri yang

meningkat ini bisa menjadi tambahan berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di kampus. Harapan anggota IMKA untuk memperluas peran organisasi mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga budaya dan solidaritas di kalangan mahasiswa Karo.

Dengan terus mengadakan kegiatan dan melakukan pelatihan kepemimpinan, IMKA dapat terus berkontribusi dalam menjaga identitas budaya dan membangun komunitas yang inklusif di Universitas Negeri Medan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa IMKA merupakan bagian penting dalam kehidupan mahasiswa Karo, berfungsi bukan hanya sebagai tempat bersama tetapi juga sebagai jembatan antara generasi muda dengan warisan budaya mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan budaya serta membangun solidaritas mahasiswa Karo di Universitas Negeri Medan. Melalui berbagai kegiatan budaya seperti seminar, lomba bahasa Karo, pelatihan tari tradisional, hingga pagelaran seni, IMKA mampu menjaga eksistensi budaya Karo sekaligus memperkenalkannya kepada mahasiswa dari etnis lain di lingkungan kampus.

Selain itu, IMKA juga berperan dalam membangun solidaritas sosial melalui interaksi formal dan informal, seperti rapat rutin, diskusi, serta kegiatan kebersamaan yang memperkuat rasa persaudaraan. Dampak yang dirasakan mahasiswa dalam organisasi ini tidak hanya terbatas pada penguatan identitas budaya.

Dengan demikian, IMKA berfungsi sebagai wadah strategis bagi mahasiswa Karo untuk mempertahankan budaya leluhur, memperkuat solidaritas, serta menciptakan suasana inklusif di kampus yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Debby Ayu Ranta Br Bangun. (2022). jis_vyl,+Debby+Bangun. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(2), 1–11.
- Huzaifah, A., Harahap, A. P., Oktavia, A., Sangkuti, D., Amanda, D., Sri, I., Purba, U. B., Ain, Z., & Syahru, N. (2025). Analisis tindak tutur mahasiswa dalam berorganisasi di Universitas Negeri Medan (Studi kasus organisasi-organisasi FMIPA Universitas Negeri Medan). *Jurnal Komprehensif*, 3(1), 380–386.
- Juwita, N. (2021). Perlindungan hak cipta pada kesenian tradisional Kulcapi Karo (Studi pada kelompok kesenian desa budaya Lingga Karo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum (JIMHUM)*, 1(5), 1–16.
- Lubis, M. A. (2017). Budaya dan solidaritas sosial dalam kerukunan umat beragama si Tanah Karo. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, 11(2), 239–258.
- Mahasiswa, L. B., Perguruan Tinggi, P., No, U. U., Pedoman, B., & Universitas Negeri. (2015). Bab I (pp. 1–6).
- Universitas Negeri Medan. (2025). Karo (IMKA) pada saat open recruitment di Universitas Negeri Medan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), 1016–1022.
- Pelawi, A. B., Hasanah, A., Sianturi, N. D. K., Amanda, R., & Hutapea, R. (2025). Mengungkap mitos budaya: Guro-Guro Aron IMKA di Unimed 2025 melalui lensa semiotika Roland Barthes. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(4), 807–814.
- Peranganingin, B. B., & Perbawaningsih,

- Y. (2017). Model komunikasi interpersonal generasi muda suku Batak Karo di Yogyakarta melalui tradisi ertutur. *Jurnal ASPIKOM*, 2(6),425.
- Surbakti, B. J., Yuli, G., Lauterboom, M., Universitas Kristen, W., & Sekolah Tinggi Teologi Wacana. (n.d.). Karo. *Jurnal Wacana*, 8(1), 1– 12.
- Syamsuri, S., & Nita, R. (2021). Penggunaan prinsip pigeonhole dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Matematika*, 4(2), 169–180.
- Tarigan, K., Simamora, R. M., Angin, S. P., Universitas Katolik, & Saint Thomas. (2024). Cultural identity and language use: A study of Karo ethnic students at University of Saint Thomas Medan. *Jurnal Humaniora*, 4307(August), 885– 893.
- Tarigan, K. V. B., Bangun, O. B., Tampubolon, N. M., Depari, S. P., Rambe, M. S., & Febryani, A. (2024). Strategi optimalisasi culture experience generasi Karo dalam upaya mempertahankan Gendang Lima Sendalanan. *Grenek Music Journal*, 13(2), 214–226.